

PENGARUH PENGGUNAAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

Submit, 21-12-2021 Accepted, 29-06-2022 Publish, 30-06-2022

**Adisel¹, Icha Eka Saputri², Ahmad Ulfah³, Anggi Herlen Sudumo⁴,
Samsani Alamsah⁵, Ulandari⁶**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3,4,5,6}
adisel@iainbengkulu.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP. Jenis penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk pengamatan dan pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian data yang didapatkan dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Dengan mengacu pada jurnal/penelitian yang relevan dan buku Syafril (2019) mengenai strategi pembelajaran. Hasil penelitian menggambarkan bahwa, hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP 10 Kota Bengkulu mendapatkan nilai yang baik ketika menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester siswa pada mata pelajaran IPS mendapatkan nilai diatas KKM yaitu ≥ 70 . Simpulan, Pemilihan model pembelajaran yang tepat memang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemahaman siswa, penguasaan materi dan hasil belajar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Ceramah, Pelajaran IPS

ABSTRACT

The purpose of this study was to see the effect of using the lecture method on student learning outcomes in social studies subjects for class VIII SMP. This type of research uses the observation method, namely by going directly to the field for observations and data collection needed in research. Then the data obtained were collected and analyzed descriptively. With reference to relevant journals/research and Syafril's (2019) book on learning strategies. The results of the study illustrate that the learning outcomes of class VIII A students at SMP 10 Bengkulu City get good grades when using the lecture method in the teaching and learning process. This is evidenced by the mid-semester test scores of students in social studies subjects who get scores above the KKM, namely 70. In conclusion, the selection of the right learning model can indeed increase student activity and creativity, so that student achievement can increase. This success can be seen from students' understanding, mastery of the material and learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Lecture Method, Social Studies Lessons

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak didik yang berakibat terjadinya perubahan pada diri pribadinya, dengan demikian pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan terencana untuk membantu anak didik memiliki kemampuan intelektual dan juga pengembangan sikap, kepribadian dan keterampilan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak (Nurul & Febri, 2017). Pendidikan sangat dibutuhkan dan sangat penting bagi anak-anak karena merupakan bekal utama dalam menambah wawasan, serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pendidikan mampu memberikan pengetahuan karena orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan tidak akan berbeda terutama dalam menjalani hidup yang semestinya (Putri, 2021).

Ni'ma, et al. (2018), mengatakan bahwa pendidikan dapat diperoleh di dalam sebuah lembaga, baik formal maupun non formal contohnya sekolah. Sekolah merupakan institusi Pendidikan legal yang memiliki wewenang untuk mencari dan mengembangkan bakat, minat, dan kecenderungan anak didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara utuh, dalam meningkatkan bakat dan minat belajar siswa diperlukan usaha atau upaya agar tujuan dari kegiatan belajar dan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas (Nasution, 2017), Karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan hasil yang positif bagi peserta didik. Dari sekian banyak metode pembelajaran, metode ceramah adalah metode yang paling umum dipakai oleh para guru. Metode ceramah merupakan bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi bersifat abstrak kepada peserta didik. Informasi yang disampaikan merupakan dasar kegiatan belajar. (Pradana, 2021). (Sumiyati, 2018) juga menambahkan bahwa metode ceramah juga diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan ataupun penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Dalam metode ceramah (*lecture method*) merupakan sebuah cara pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan berhubungan satu arah (*oneway communication*), metode ini dipandang efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faham siswa.

Metode ceramah selaras dengan pembelajar IPS karena metode ceramah dapat menjabarkan materi secara terperinci, mendalam dan luas. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara khusus bertujuan selain membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengembangan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, juga membekali siswa agar terampil dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP 10 Kota Bengkulu mendapatkan nilai yang baik ketika menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester siswa

pada mata pelajaran IPS mendapatkan nilai diatas KKM yaitu lebih dari angka tujuh puluh. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemahaman siswa, penguasaan materi dan hasil belajar.

Hasil belajar yang diharapkan oleh guru dari suatu aktivitas belajar adalah siswa dapat mengalami perubahan tingkah laku baik terkait pemahaman, keterampilan maupun aspek lain pada mata pelajaran di sekolah. Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang baik pula (Nasution, 2017).

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Hamsi (2016) mengenai upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode ceramah kelas V, pada penelitian Nurul Hamsi didapatkan hasil bahwa Pembelajaran dengan metode ceramah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Kemudian Penerapan metode ceramah ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode ceramah sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah terbilang efektif dilakukan pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab metode ceramah efektif dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada penelitian serupa pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk pengamatan dan pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian. Kegiatan observasi secara langsung ini dilakukan untuk mendapatkan data awal mengenai kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 10 Kota Bengkulu di Jl. Irian, Semarang, Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu.

Analisis Data

Pada penelitian ini data yang didapatkan kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Data mengenai penilaian autentik lalu di analisis dengan mengacu pada jurnal/penelitian yang relevan dan buku Syafril (2019) mengenai strategi pembelajaran.

Langkah-Langkah Penelitian

Tahap-tahap penelitian dilakukan yang dilalui adalah sebagai berikut; 1) Melakukan observasi awal; 2) Mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing; 3) Mengadakan pertemuan langsung dengan guru; 4) Pengkajian masalah yang akan dikembangkan; 4) Mengumpulkan data dilokasi dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi; 4) Mengolah data; 5) Menyajikan hasil temuan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 10 Kota Bengkulu, peneliti mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung cara melihat guru mengajar yang menggunakan metode ceramah serta menganalisis hasil belajar siswa. Maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas VIII A

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria ketuntasan minimal (KKM)
1	Adinda oktavia	80	70
2	Aditya Nendra Pratama	76	70
3	Adzra khalia Mahya	78	70
4	Afdhila Muzakia	77	70
5	Ahmad Dani Saputra	80	70
6	Amanda Resi Meyani	72	70
7	Atifah Yoci Berliana	74	70
8	Bintang Ramadhan	81	70
9	Chaneny Febrianti	75	70
10	Dani haikal Ramadhan	72	70

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang disajikan pada table diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kegiatan ujian tengah semester kelas VIII A dengan menerapkan metode caramah, diketahui bahwa siswa memperoleh nilai melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu pada rentang nilai 72-81. Apabila siswa telah melampaui nilai ketuntasan minimal maka siswa dapat dinyatakan lulus. KKM adalah singkatan dari standar penilaian Pendidikan. KKM mewajibkan guru untuk menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan memperhatikan karakteristik dari peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan Pendidikan (Yendarman, 2016).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada observasi awal di SMPN 10 Kota Bengkulu penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian yang lebih bagi siswa dalam belajar, dengan menggunakan metode ceramah siswa terlihat lebih fokus mendengarkan materi.

Dari hal itu menunjukkan bahwa metode ceramah dapat diterima baik oleh siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga menimbulkan hal positif bagi siswa yang ditandai hasil belajar siswa melampaui KKM yang telah guru tentukan.

Keberhasilan dalam proses belajar ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa (Sumiyati, 2018). Pemilihan metode belajar yang tepat juga salah satu faktor pendukung dalam terciptanya keberhasilan dalam belajar, karena akan memberikan dampak yang positif bagi siswa.

kelebihan dari metode ceramah dalam proses belajar mengajar, antara lain: 1) Guru dapat menjabarkan atau memperjelas uraian-uraian yang sulit di mengerti oleh siswa; 2) Kekurangan buku ataupun materi dalam pelajaran tidak menghambat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran; 3) Menggunakan metode ceramah waktu belajar dapat di kontrol lebih efisien sehingga proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan kondusif.

Ni'ma, (2018) menyebutkan bahwa selain ada kelebihan, terdapat juga kekurangan dari metode cermah dalam proses belajar mengajar, antara lain: 1) Dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik apalagi guru kurang dapat mengorganisasikannya. Apabila di jam pelajaran siang hari, suasana di dalam kelas pasti kurang kondusif, ada yang mengantuk, lapar dan lain-lainya. Sehingga fokus siswa tidak bisa sepenuhnya memperhatikan guru menjelaskan materi; 2) Guru tidak mampu menjelajahi pemahaman siswa atas keterangan yang disampaikan. Semisal dalam metode ceramah berlaku untuk semua, tidak ada pengamatan secara khusus atau pengelompokan siswa yang faham atau yang tidak faham akan materi. Karena semua dianggap sama dan bisa; 3) Tidak merangsang perkembangan kreativitas siswa (siswa pasif). Sebab dalam metode ceramah yang berperan aktif adalah guru; 4) Siswa kurang konsentrasi terhadap keterangan guru.

Maka dari itu untuk menjaga kestabilan hasil belajar siswa agar tetap berjalan dengan baik guru harus dapat menggabungkan metode ceramah dengan metode-metode balajar yang lain. Tujuannya agar pembelajaran dikelas terlihat lebih bervariasi. Sehingga siswa tidak mudah jenuh dengan kegiatan belajar mengajar yang guru sampaikan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Hamsi (2016) mengenai upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode ceramah kelas V, pada penelitian Nurul Hamsi menggunakan 2 siklus penelitian yaitu tahap 1 dan 2, tujuannya untuk melihat keefektifan penerapan metode ceramah pada proses belajar mengajar di kelas. Pada penelitian siklus ke-1 pertemuan 1 dengan menerapkan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,3% dan ketuntasan belajar mencapai 72,2% atau ada 13 siswa dari 18 siswa yang tuntas belajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus II Pertemuan 2 adalah bahwa dengan menerapkan ceramah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 79,8% dan ketuntasan belajar mencapai 100% atau 24 siswa sudah tuntas belajar semua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 pertemuan 2 secara klasikal siswa sudah tuntas belajar semua, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sudah 100% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode ceramah. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian

mengenai pengaruh metode ceramah untuk meningkatkan hasil belajar di SMPN 10 Kota Bengkulu terbilang efektif digunakan.

SIMPULAN

Penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar di SMPN 10 Kota Bengkulu terbilang efektif dilakukan, hal ini ditunjukan dengan hasil belajar siswa mendapatkan hasil yang baik. Kriteria ketuntasan minimal di SMPN 10 Kota Bengkulu yaitu 70, jadi apabila siswa telah mencapai atau melampaui dari nilai KKM yang telah ditetapkan dewan guru maka siswa dapat dinyatakan lulus dengan kategori baik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemahaman siswa, penguasaan materi dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ni'ma A. S., et al. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan. *Jurnal Factor M. 1 (1)*, 43–56.
- Febby P., A. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Punggur*. SkrIPSi. Metro Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 11(1)*, 9–16.
- Nurul, H. & Febry F. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik, 4(2)*. 37-48
- Pradana, D. P. (2021). *Perbandingan Metode Ceramah Dan Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Katolik Di Kota Madiun*. SkrIPSi. Madiun : Program studi ilmu Pendidikan Teologi.
- Sumiyati, S. (2018). Perbedaan Metode Demonstrasi Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 6(1)*, 56–63.
- Yendarman. (2016). Peningkatan Kemampuan Menetapkan KKM Dengan Diskusi Kelompok Kecil Bagi Guru Matematika SMKN 1, SMKN 4, SMK PGRI 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 16(3)*, 122–129.